

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Menurut Manuaba (2010), Anemia pada ibu hamil disebut “*Potensial danger of mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada hari terdapat. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu dalam hal kehamilan, persalinan, maupun dalam nifas. Berbagai penyakit dapat timbul akibat anemia hingga dapat menyebabkan keguguran atau abortus.

Tujuan dari MDGs (*Millennium Development Goals*, cetakan 2008) adalah menurunkan angka kematian anak di bawah lima tahun dan menurunkan angka kematian ibu pada saat persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Menurut WHO (2007), 40% kematian Ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Frekuensi ibu hamil di

Indonesia yang mengalami anemia cukup tinggi sekitar 10% dan 20% dibandingkan di Amerika hanya 6%.

Survey demografi dan kesehatan Indonesia (2008) menyebutkan bahwa angka kematian Ibu (AKI) tahun 2008 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini turun dibandingkan tahun 2002 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008). Sedangkan anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan pemberian suplemen zat besi, suplementasi zat besi selama hamil terbukti membantu mencegah defisiensi zat besi. Dari survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2005 didapatkan anemia defisiensi besi 25-30 % dari populasi (50-70 Juta Jiwa) dengan 40 % dialami oleh wanita hamil. (Sunririnah. 2008).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dan penyebab kematian ibu ada 2, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab utama kematian maternal antara lain perdarahan *pasca postpartum*, *eklampsi*, penyakit infeksi, dan *plasenta previa* yang semua bersumber pada anemia defisiensi besi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan terjadinya anemia pada ibu hamil (SDKI, 2007).

Menurut Depkes RI (2009), Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi.

Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil menurut SKRT tahun 2001 masih cukup tinggi yaitu 40,1%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan 80,7% perempuan usia 10-59 tahun telah mendapatkan tablet tambah darah yang mengandung besi-asam folat tetapi anemia ibu hamil mencapai 40-50%, artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Risiko anemia akan meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Menurut Prawirohardjo (2010), Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Kekurangan ini dapat disebabkan karena kurang masuknya unsur besi dengan makanan, karena gangguan absorbs atau terlampau banyaknya besi keluar dari badan,, misalnya mengalami perdarahan. Anemia pada ibu hamil juga akan meningkatkan resiko kelahiran premature atau berat badan lahir rendah (BBLR), serta resiko perdarahan sebelum dan saat

persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya bila ibu hamil tersebut mengalami anemia berat.

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI, 2006) untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil harus dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28. Bila kadar Hb kurang dari 11 gram % pada kehamilan dinyatakan termasuk anemia dan harus diberikan suplemen tablet Fe, di minum secara teratur 1 tablet per hari selama 90 hari berturut-turut. Bila kadar Hb masih kurang dari 11 gram % disebut menderita anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan gizi dalam makanan karena gangguan resorpsi, gangguan penggunaan atau pendarahan. (Breymann, 2005).

Dampak yang dapat timbul akibat anemia adalah : keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin, serta anemia yang berat (<4 gr%) dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Wiknjosastro, 2005; Saifudin, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bowles (2010) menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap 61 wanita hamil, 50% menyatakan tidak patuh mengonsumsi suplemen besi. Menurut penelitian lain

di Perancis adalah 87% dikatakan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplementasi besi (Adhikari et al,2011).

Berdasarkan penelitian Mulyati (2007) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kesehatan dalam kehamilan dapat membantu merawat kesehatan ibu hamil sendiri dan kandungannya secara baik sesuai pada pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga dapat dihindarkan resiko yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu dan bayi. Seperti mengonsumsi tablet besi untuk ibu hamil merupakan penanggulangan anemia selama kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan anemia pada ibu hamil.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi ini dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia

karena kekurangan asam folat. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSB Asih Jakarta Selatan, pada bulan Januari-September 2014 tercatat jumlah kunjungan ibu hamil dengan kehamilan normal sebanyak 243 ibu hamil dengan 70 ibu hamil mengalami anemia. Jika dilihat dari data tersebut masih ada ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ibu dalam hal mengonsumsi zat besi setiap harinya. Kurang patuhnya ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi dikarenakan rasa yang kurang nyaman pada saat mengonsumsi zat besi, seperti mual dan muntah. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang anemia semakin patuh pula dalam hal mengonsumsi zat besi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Zat Besi di RSB Asih Jakarta Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah dijelaskan bahwa penyebab penyakit anemia tidak hanya disebabkan oleh perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi melainkan dapat juga disebabkan oleh aktivitas ibu selama masa kehamilannya, kurangnya pengetahuan ibu tentang zat besi, kurang memakan makanan yang bergizi, kurangnya berolahraga atau senam hamil, dll.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori yang ada bahwa banyak faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil seperti aktivitas ibu selama kehamilan, kurangnya makanan bergizi, kurangnya berolahraga, dan lain-lain. Penelitian dibatasi hanya mengambil faktor dari kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi saja.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :
”Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Zat Besi di RSB Asih Jakarta Selatan?”.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Zat Besi di RSB Asih Jakarta Selatan.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik umur, pekerjaan dan pendidikan ibu hamil di RSB Asih Jakarta Selatan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang anemia di RSB Asih Jakarta Selatan.

3. Mengidentifikasi kepatuhan dalam mengonsumsi zat besi di RSB Asih Jakarta Selatan.
4. Menganalisa Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Zat Besi di RSB Asih Jakarta Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga dan tempat latihan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.6.2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang anemia.

1.6.3. Bagi FIKES

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi zat besi di RSB Asih Jakarta Selatan.